

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dimensi daya tarik wisata, batik kujur memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan karena memenuhi aspek-aspek yang meliputi aspek keunikan, aspek kelangkaan, aspek keindahan, aspek seasonitas, aspek sensitivitas, aspek aksesibilitas dan aspek fungsi sosial. Namun dari potensi daya tarik batik kujur tersebut masih terdapat beberapa kekurangan dilihat dari aspek seasonitas yaitu produk yang dihasilkan kurang mengikuti tren dan mode, aspek sensitivitas dari segi harga yang masih tergolong cukup mahal dan aspek aksesibilitas yaitu tidak adanya petunjuk jalan yang memudahkan pengunjung datang ke lokasi Sentra Industri Batik Kujur.

Adapun Kendala pengembangan potensi batik kujur untuk menjadi daya tarik wisata diantaranya dari aspek biaya ongkos kirim bahan dan perlengkapan batik yang masih dikirim dari luar daerah menyebabkan harga produk menjadi mahal dan terhambatnya pengembangan inovasi produk serta kurangnya sumber daya manusia yang menghambat kemajuan pengembangan potensi batik menjadi daya tarik wisata.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran dari peneliti yaitu dari aspek harga adalah dengan menekan biaya produksi, salah satu caranya adalah mengurangi beban ongkos kirim maka perlunya pengadaan bahan baku dan perlengkapan membatik dari luar daerah ke daerah maupun pengadaan koperasi batik yang menghimpun seluruh kebutuhan pengrajin batik sehingga dapat meminimalisir biaya ongkos kirim dan lama pengiriman, hal tersebut juga dapat mengatasi kekurangan dari aspek seasonitas dan sensitivitas. Untuk kekurangan dari aspek aksesibilitas perlu adanya petunjuk jalan, baik

papan petunjuk jalan maupun penambahan lokasi Sentra Industri Batik Kujur melalui *Google Maps* untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung mengetahui dan menuju ke lokasi disamping itu sebagai media promosi Batik Kujur khas Tanjung Enim.

Adapun dari aspek sumber daya manusia, perlunya kerjasama antar pihak dari CSR PT. Bukit Asam dan pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang dapat dilakukan secara terus menerus melalui program pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sadar wisata dan sapta pesona dari aspek kepariwisataan, sehingga masyarakat lebih memahami pentingnya keberlanjutan kerajinan batik dan potensi yang dimiliki sebagai daya tarik wisata.